

## Influence Factors of Pregnant Women Behavior in Triple Elimination Examination During the First Trimester at UPTD Puskesmas Kediri I, Tabanan

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Trimester I di UPTD Puskesmas Kediri I Tabanan

Gusti Ayu Nyoaman Sri Rahayu Agustini<sup>1</sup>, Nyoman Suarjana<sup>2\*</sup>, Ni Putu Widya Astuti<sup>3</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [dr.nyomansuarjana69@gmail.com](mailto:dr.nyomansuarjana69@gmail.com)

#### Article info

##### Keywords:

*Triple Elimination, Pregnant Women, UPTD Puskesmas Kediri I*

##### Abstract

Prevalence of syphilis, HIV and hepatitis B in Indonesia is still high, at 0.39%, 1.70% and 2.5%, respectively from mother to child can perform laboratory tests throughout the first trimester. Only 16.9% of the target of 100% were reached. This study aims to understand the factor that influence. That is descriptive quantitative research with 565 population, 85 of sample (Slovin formula), the instrument is questionnaire. Analysis with chi square and logistic regression. The results revealed that the work variable ( $p = 0.872$ ), knowledge ( $p = 0.000$ ), health worker support ( $p = 0.033$ ) and husband's support ( $p = 0.000$ ). Knowledge, support health workers, husband's support have a statistically significant influence, whereas the work variable has no effect. The biggest bearing is knowledge. Triple elimination examination behavior that is subpar is 10.4 times more likely to occur in pregnant with poor knowledge of triple elimination than in with strong knowledge.

##### Kata kunci:

*Triple Eliminasi, Ibu Hamil, UPTD Puskesmas Kediri I*

##### Abstrak

Prevalensi HIV, Sifilis, Hepatitis B di Indonesia masih tinggi, nilai berurutan 0,39 %, 1,70% dan 2,50 %, untuk mencegah menular dari ibu hamil kepada anaknya dengan dilakukan pemeriksaan laboratorium sedini mungkin. Rendahnya cakupan pemeriksaan *triple* eliminasi di UPTD Puskesmas Kediri I tahun 2020 hanya 16,8% dari target 100% sehingga perlu diteliti faktor yang mempengaruhinya. Merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi 565 orang, sampel 85 orang (rumus slovin), instrumen berupa kuisioner. Uji *chi square* serta regresi logistik dengan 95% CI. Penelitian menyatakan variabel pekerjaan ( $p=0,872$ ), pengetahuan ( $p=0,000$ ), dukungan petugas kesehatan ( $p=0,033$ ) dan dukungan suami ( $p=0,000$ ). Hasil uji multivariat variabel pengetahuan  $p=0,000$  dengan Exp (B) 10,4. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik 10,4 kali lebih besar melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi pada trimester I dibandingkan pengetahuan kurang. Disimpulkan pengetahuan menjadi faktor yang dominan berpengaruh sedangkan pekerjaan tidak mempunyai berpengaruh.

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu –anak adalah salah satu prioritas pembangunan kesehatan sesuai dengan SDGs nomor 3. Upaya penanggulangan penyakit menular khususnya dari ibu yang sedang hamil ke anak yang dikandung dengan *triple* eliminasi. Penyakit Sifilis, hepatitis B dan HIV dapat menular dari ibu ke anak selama periode ibu sedang hamil, periode persalinan maupun masa memberikan ASI. Masih tingginya prevalensi HIV ( 0,390%), Sifilis (1,70%) dan hepatitis B ( 2,50%) di Indonesia dengan resiko menularnya penyakit HIV 25-45%, sifilis 60-80%, hepatitis B 90% sehingga perlu dilakukan upaya untuk mencegah menularnya penyakit ini pada generasi yang akan dilahirkan (Permenkes No 52,2017). Deteksi dini dapat dilakukan dengan pemeriksaan laboratorium sedini mungkin pada tri semester I kehamilan.

Pada tahun 2020 jumlah ibu hamil di Indonesia yang positif HIV sebanyak 6.439, sifilis 1,540 dan pada periode tahun 2018-2019 terdapat 30.965 ibu hamil dengan hepatitis B. Provinsi Bali menduduki peringkat ke 7 dengan kasus HIV terbanyak di Indonesia dengan 0,47 % ibu hamilnya positif HIV. Kabupaten Tabanan memiliki cakupan terendah untuk pemeriksaan HIV di tahun 2020 ( 69,09%) dengan hasil HIV positif terbanyak 0,63% (24 dari 3788 ibu hamil). Cakupan pemeriksaan sifilis sejumlah 95,35 % dengan 0,63 % reaktif serta hanya 11,54 % bayi yang lahir mendapatkan terapi sedangkan cakupan pemeriksaan Hepatitis B sejumlah 96,33 % dengan 0,70 % hasil reaktif serta hanya 96,55 % bayi yang lahir mendapatkan HBIg (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Ibu hamil beralamat Puskesmas Kediri pada tahun 2020 yang melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi pada tri semester I hanya 16,9% dari target 100 %.

Determinan yang berpengaruh terhadap perilaku adalah *predisposing factors* meliputi sikap, pengetahuan, keyakinan terkait kesehatan. *Reinforcing factors* meliputi fasilitas pemberi layanan kesehatan , tersedianya sumber daya kesehatan, kemampuan kerja petugas kesehatan serta *Enabling factors* meliputi sikap tenaga kesehatan, keluarga, masyarakat. Akan Tetapi yang diambil dalam penelitian ini hanya faktor pekerjaan, pengetahuan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan suami (Green,L, 2020).

## METODE

Penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Kediri I bersifat deskriptif kuantitatif dengan rancang penelitian *cross sectional*. Pengambilan data dimulai tanggal 9 Mei 2022 sampai dengan 4 Juni 2022.

Terdapat 565 bumil yang memiliki alamat KTP di wilayah UPTD Puskesmas Kediri I yang menjadi populasi dalam penelitian ini dengan 85 sample yang dihitung dengan metode Slovin.

Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling* yang memenuhi ketentuan berikut : ibu hamil periksa ke puskesmas kediri I, memiliki KTP wilayah kerja puskesmas, mampu baca-tulis. Data dikumpulkan dengan mengisi kuisioner. Teknik pengujian data meliputi uji univariat yang tersaji berupa tabel penjabaran frekuensi variabel. Uji *chi-square* dipilih dalam analisis bivariatnya, dengan nilai  $p < 0,05$  sedangkan regresi logistik untuk uji multivariatnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 dibawah ini menunjukkan karakteristik dari 85 sampel sesuai katagori kelompok umur didapatkan sebagian besar katagori usia 20-35 tahun sejumlah 83 ibu ( 97,6 %). Tingkat pendidikan ibu hamil kebanyakan di tingkat SMU yaitu 48 orang (

56,5%) dan karakteristik berdasarkan tempat pemeriksaan kehamilan sebagian besar melakukan pemeriksaan kehamilan di dokter spesialis kandungan 48 orang (56,50%).

Tabel 1. Sebaran Frekuensi Sampel Dengan Kreteria Usia, Pendidikan,Tempat Pemeriksaan Kehamilan

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	<b>Usia</b>		
	20-35 tahun	83	97,6
	> 35 tahun	2	2,4
2	<b>Pendidikan</b>		
	Tamat SD	1	1,2
	SMP atau Sederajat	6	7,1
	SMA atau Sederajat	48	56,5
	Diploma atau PT	30	35,3
3	<b>Tempat pemeriksaan kehamilan</b>		
	Bidan Praktek Mandiri	10	11,8
	Dokter Kandungan (SpOG)	48	56,5
	Puskesmas	24	28,2
	Rumah Sakit	3	3,5
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Uji Univariat : Tabel 2 dibawah ini menyajikan hasil, dari 85 sampel peneitian dominan ibu hamil bekerja sebanyak 53 orang (62,4%). Mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 42 orang (49,4%). Sebagian besar ibu hamil menyatakan ketersediaan prasarana pemeriksaan baik yaitu sebanyak 51 orang (60%). Sebagian besar ibu hamil mendapat dukungan petugas kesehatan sejumlah 69 ibu(81,2%) serta dominan pula yang tidak mendapat dukungan dari pasangannya yaitu sebanyak 49 orang (57,6%). Tabel 2 juga menunjukkandari 85 sampel penelitian, ibu hamil yang memiliki perilaku pemeriksaan *triple* eliminasi tidak sesuai standar sebanyak 58 orang (68,2%) lebih banyak di bandingkan yang sesuai standar hanya 27 orang (31,8%).

Tabel 2. Distribusi Pekerjaan, Pengetahuan, Ketersediaan Sarana, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di UPTD Puskesmas Kediri I Tahun 2022

No	Distribusi Univariat	n	Presentase (%)
1	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak bekerja	32	37,6
	Bekerja	53	62,4
2	<b>Pengetahuan ibu hamil</b>		
	Kurang	42	49,4
	Cukup	27	31,8
	Baik	16	18,8
3	<b>Ketersediaan Prasarana</b>		
	Kurang	34	40
	Baik	51	60

4	<b>Dukungan tenaga kesehatan</b>		
	Tidak mendukung	16	18,8
5	Mendukung	69	81,2
	<b>Dukungan suami</b>		
	Tidak mendukung	49	57,6
	Mendukung	36	42,4
6	<b>Perilaku pemeriksaan triple eliminasi</b>		
	Tidak Sesuai	58	68,2
	Sesuai	27	31,8
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Analisis Bivariat : Tabel 3 menyajikan data penelitian sebagai berikut :

Jumlah ibu hamil tidak bekerja 32 ibu (37,5%), memiliki perilaku pemeriksaan *triple* eliminasi tidak sesuai standar sebanyak 21 orang (65,6%). Sedangkan ibu hamil yang bekerja sebanyak 53 (62,4%) memiliki perilaku tidak sesuai standar sebanyak 37 orang (69,8%). Perhitungan statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,872 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Terdapat 42 ibu hamil dengan pengetahuan *triple* eliminasi yang kurang, 41 orang diantaranya memiliki perilaku tidak sesuai standar. Pengetahuan cukup sejumlah 27 ibu dengan katagori perilaku tidak sesuai standar sebanyak 14 orang. Tingkat pengetahuan *triple* yang baik sejumlah 16 ibu dengan katagori perilaku tidak sesuai standar sebanyak 3 orang (18,8%). Metode *chi-square* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000.

Terdapat 16 ibu yang menyatakan tidak didukung oleh petugas kesehatan, 15 (93,8%) diantaranya memiliki perilaku tidak sesuai standar. Sedangkan yang didukung petugas kesehatan yaitu sejumlah 69 ibu dengan katagori perilaku tidak sesuai standar sebanyak 43 orang (62,3%). Metode *chi-square* menghasilkan nilai *p-value* 0,033.

Dari 49 ibu yang tidak didukung suami, 42(85,7%) diantaranya memiliki perilaku tidak sesuai standar. Sedangkan yang didukung suami sejumlah 36 ibu, katagori perilaku tidak sesuai standar sebanyak 16 orang (44,4%). Perhitungan *chi-square* menyatakan nilai *p-value* 0,000.

Tabel 3. Hasil *Crosstab* Pekerjaan, Pengetahuan, Dukungan Petugas Kesehatan dan Dukungan Suami Dalam Melakukan Pemeriksaan *Triple* eliminasi Pada Trisemester I Kehamilan di UPTD Puskesmas Kediri I

No	Variabel	Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan <i>Triple</i> Eliminasi		Total	Nilai <i>p value</i>
		Tidak Sesuai	Sesuai		
		n	n	n	
1	<b>Pekerjaan Ibu Hamil</b>				
	Tidak bekerja	21	11	32	p=0.872
Bekerja	37	16	53		
2	<b>Pengetahuan ibu hamil</b>				

	Kurang	41	1	42	
	Cukup	14	13	27	p=0.000
	Baik	3	13	16	
<b>3</b>	<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>				
	Tidak mendukung	15	1	16	p=0.033
	Mendukung	43	26	69	
<b>4</b>	<b>Dukungan suami</b>				
	Tidak mendukung	42	7	49	p=0.000
	Mendukung	16	20	36	
	<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>27</b>	<b>85</b>	

Analisis Multivariat: Dilakukan untuk mengetahui determinan yang berpengaruh pada perilaku ibu hamil menjalankan tes *triple* eliminasi menggunakan regresi logistik. Variabel dengan perhitungan diperoleh  $p\text{-value} > 0,05$  maka selanjutnya keluar dari metode tersebut. Tabel 4 berikut menyajikan tahapan uji, dimana 3 faktor yang diujikan di langkah/tahap 1 menunjukkan faktor dukungan petugas kesehatan akan keluar dari uji tahap 2 karena nilai  $p\text{-value} 0,188 > 0,05$ .

	Variabel	Koefisien	$p$	OR (CI 95%)
Tahap 1	Pengetahuan	2,258	0,000	9,60 (3,2-28,4)
	Dukungan petugas kesehatan	1,907	0,188	6,735 (0,3-115)
	Dukungan suami	1,604	0,021	4,974 (1,2-19,5)
	Konstanta	-5.403	0,001	0,005
Tahap 2	Pengetahuan	2,350	0,000	10.484 (3,6-30,6)
	Dukungan suami	1,566	0,022	4.788 (1,3-18,3)
	Konstanta	-3,717	0,000	0,024

Nilai konstanta pada tahap 2 diperoleh nilai  $0,000 < 0,05$  artinya variabel pengetahuan dan dukungan suami berhubungan bermakna secara statistik terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan tes *triple* eliminasi. Pada uji regresi logistik ini diperoleh nilai  $\text{Exp}(B)$  ;

1.  $\text{Exp}(B)$  10,4 untuk variabel pengetahuan yang berarti pengetahuan berpengaruh 10,4 kali terhadap kesesuaian perilaku ibu hamil dalam mengikuti tes *triple* eliminasi.
2. Hasil nilai  $\text{Exp}(B)$  4,8 untuk variabel dukungan suami yang berarti dukungan suami berpengaruh 4,8 kali terhadap kesesuaian perilaku ibu hamil dalam mengikuti tes *triple* eliminasi.

### **Pengaruh Pekerjaan bagi Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan *Triple* Eliminasi Pada Tri Semester I di UPTD Puskesmas Kediri I Tahun 2022**

Penelitian di Puskesmas Kediri I menyajikan hasil bahwa pekerjaan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap perilaku tes *triple* eliminasi pada trimester I kehamilan dimana diperoleh nilai  $p\text{-value} 0,872$ .

Status pekerjaan tidak berpengaruh dalam pelaksanaan tes *triple* eliminasi. Ibu hamil baik yang bekerja maupun tidak bekerja cenderung memiliki perilaku yang tidak sesuai standar dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Sesuai

tabel 1 diatas menunjukkan sebagian besar ibu hamil bekerja di sektor swasta sebanyak 45 ibu hamil (52,9%), sisanya PNS sebanyak 7 orang (8,2%), buruh 1 orang (1,2%) dan tidak bekerja 32 orang (37,6%). Undang-Undang No.13 tahun 2003 perihal Ketenagakerjaan mengatur tentang jam kerja pegawai termasuk karyawan swasta. Ibu hamil yang bekerja khususnya di sektor swasta wajib mengikuti ketentuan waktu kerja sesuai kesepakatan kontrak kerja. Hal ini menjadi salah satu kendala ibu hamil yang bekerja di sektor swasta untuk melakukan pemeriksaan tripleeliminasi di UPTD Puskesmas Kediri I yang termasuk katagori puskesmas rawat jalan.

Hal ini sejalan dengan Chasanah,S *et al* (2021) yang pada penelitiannya menunjukkan pekerjaan ibu tidak mempengaruhi kesediaan ibu dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi didapatkan nilai *p-value* > 0,05 yaitu 0,886.

### **Pengaruhh Pengetahuan bagi perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan *Triple* Eliminasi Pada Tri smester I di UPTD Puskesmas Kediri I Tahun 2022**

Penelitian ini menyajikan hasil bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan perilaku ibu hamil dalam mengikuti tes *triple* eliminasi pada trimester I di UPTD Puskesmas Kediri I ( $p=0,000$ ) . Uji multivariatnya juga menyatakan pengetahuan adalah variabel yang dominan berpengaruh dengan nilai  $\text{Exp}(B)$  10,4 artinya ibu hamil yang berpengetahuan kurang berpeluang 10,4 x lebih tinggi tidak mengikuti tes *triple* eliminasi sesuai standar dibandingkan yang berpengetahuan baik.

Hal tersebut sesuai dengan yang disajikan Fatimah,M *et al* (2020),penelitian dilakukan di Semarang bahwa pengetahuan ibu hamil berpengaruh signifikan dengan dapat terlaksananya pemeriksaan HIV ( $p=0,001$ ) dan penelitian Kamal (2016) didapatkan  $p=0,000$ .

Pengetahuan yang baik tentang *triple* eliminasi akan menjadi dasar bagi ibu hamil untuk bersikap dan bertindak sehingga mau melakukan pemeriksaan sesuai standar.

### **Pengaruh Dukungn Petugas Kesehatan terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Menjalankan Tes *Triple* Eliminasi Pada Tri smester I di UPTD Puskesmas Kediri I Tahun 2022**

Penelitian di Puskesmaas Kediri I menyajikan ada hubungan bermakna secara statistik antara dukungan dari petugas puskesmas dan perilaku dalam menjalankan tes *triple* eliminasi ibu hamil pada trimester I di UPTD Puskesmas KediriI (*p-value* 0,033).

Penelitian sejalan penelitian lainnya diantaranya Fauziani *et al* (2021) menyatakan dukungan petugas kesehatan bermakna signifikan dalam terlaksananya pemeriksaan HIV di Puskesmas Idi Rayeuk,Aceh Timur ( $p= 0,014$ ), Rahmayanti(2019) diperoleh  $\text{Exp}(B)$  4 yang berarti dukungan yang baik dari petugas kesehatan dapat meningkatkan 4 kali lebih tinggi jumlah ibu hamil yang memanfaatkan tes HIV saat pemeriksaan kehamilannya. Demikian juga dengan penelitian Kamal (2016) bahwa peranan tenaga kesehatan sebagai edukator , motivator maupun fasilitator memiliki pengaruh signifikan.



## **Pengaruh Dukungan Suami terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Melaksanakan Tes *Triple* Eliminasi Pada Tri smester I di UPTD Puskesmas Kediri I Tahun 2022**

Penelitian ini menyajikan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan pasangan atau suami dengan perilaku ibu dalam mengikuti pemeriksaan *triple* eliminasi pada tri semester I di UPTD Puskesmas KediriI dengan nilai  $p=0,000 < 0,05$ . Uji multivariatnya menyatakan bahwa ibu yang tidak didukung oleh suaminya 4,8 x lebih tinggi berpeluang memiliki perilaku tes *triple* eliminasi tidak sesuai standar dibandingkan yang mendapat dukungan suami. Bentuk dukungan suami antara lain memberikan persetujuan pemeriksaan, pemberian informasi, berdiskusi, mengantar melakukan pemeriksaan serta menemani selama pemeriksaan.

Sejalan dengan Fauziani *et al* (2021) di Puskesmas Idi Rayeuk didapatkan nilai  $P=0,031$ , dukungan suami berhubungan signifikan dengan terlaksananya tes HIV bagi ibu hamil serta penelitian Kridawati(2015) di BPM wilayah kerja Puskesmas II Denpasar menyatakan dukungan suami adalah variabel yang paling dominan berpengaruh dalam pelayanan tes HIV ( $p=0,005$  OR=15.419).

### **SIMPULAN**

Pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku ibu hamil sedangkan pengetahuan,dukungan petugas kesehatan dan dukungan suami secara statistik signifikan memiliki pengaruh dalam kesesuaian perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Pengetahuan menjadi variabel yang paling dominan berpengaruh,Exp (B) 10,4 bermakna ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang berpeluang 10,4 x lebih tinggi tidak melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi pada trisemester I dibandingkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chasanah, S., Dewanti, L. and Anis, W. (2021) ‘Pengaruh Faktor Internal Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi THE’, 5(1), pp. 88–101. doi: 10.20473/imhsj.v5i1.2021.88-102.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2020) *Data Integrasi HIV, Sifilis, Hepatitis B Dengan Pelayanan ANC Tahun 2020 Provinsi Bali*.
- Fatimah,Mei., Respati,SH.,Pamungkasari,EP (2020)‘Determinants of Pregnant Women Participation on *Triple* elimination of HIV, Syphilis and Hepatitis B in Semarang, Journal of Health Promotion and Behavior, Universitas Sebelas Maret.
- Fauziani, Thomson Nadapdap, M. E. S. (2021) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV di Puskesmas IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020’, 7(1), pp. 352–363.
- Fitrianingsih, R.,Dewi,Y.I.,Woferst (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga’, 9(1).
- Isni, K. (2016) ‘Dukungan Keluarga,Dukungan Petugas Kesehatan dan perilaku Ibu HIV Dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS Ke Bayi’, 11(2).

- Kamal, N. (2016) *Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Tes HIV ( Human Immunodeficiency Virus ) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016, Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. Sumatera Utara.
- Kridawati,A., Sriwitati,J.D.M., Cicilia,W.(2015) Determinan Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Tes Hiv Pada Ibu Hamil Di Bpm Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* Vol. 6, No. 2
- Lapau (2013) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obot Indonesia.
- Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Permenkes No 52 (2017) *Tentang Eliminasi Penularan Human Deficiency Virus, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Rahmayanti,A.E (2019)\**Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemanfaatan Pemeriksaan Hiv Dalam Antenatal Care (Anc) Terpadu Pada Ibu Hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungdoro Kota Surabaya.Thesis,Universitas Airlangga.)*.